

Standarisasi Sarana dan Prasarana Ruang Kelas dalam Mendukung Aktivitas Bermain Anak Usia Dini di Kecamatan Cakranegara

Nurfathana^{1*}, Gunawan², Baik Nilawati Astini¹

¹Program Studi Pendidikan guru pendidikan anak usia dini, Jurusan Pendidikan, FKIP, Universitas Mataram, Jl. Majapahit No. 62, Mataram NTB, 83125. Indonesia

²Pendidikan Fisika, FKIP, Universitas Mataram, Jl. Majapahit No. 62, Mataram NTB, 83125. Indonesia

*Corresponding Author: nurfathana400@gmail.com

Article History

Received : September 16th, 2025

Revised : October 23th, 2025

Accepted : November 10th, 2025

Abstract: Sarana Pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dalam proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta media pengajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakkan sarana dan prasarana ruang kelas dalam mendukung aktivitas bermain anak usia dini di kecamatan cakranegara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yang bersifat deduktif, dimana penelitian ini bersandar pada kevalidan populasi dan sampel yang digunakan. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana ruang kelas dalam mendukung aktivitas bermain anak usia dini dari hasil pengolahan data melalui uji validitas dengan 12 butir item dari variabel standar sarana dan prasarana (X) dan aktivitas bermain anak usia dini (Y). Uji validitas yang dilakukan menunjukkan bahwa pada variabel X butir item ke 5 dan variabel Y pada butir item 11 dan 12 memiliki nilai pengujian yang sama yakni 0,594, dalam aturan yang digunakan hasil pengujian tersebut berada di skala nilai 0,40 – 0,599. Berdasarkan dari hasil pengolahan data terkait sarana dan prasarana ruang kelas serta aktivitas bermain anak usia dini dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana di dalam ruangan maupun di luar ruangan mendukung aktivitas kegiatan bermain anak usia dini. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil pengujian pada linearitas menunjukkan korelasi atau hubungan yang baik antaran variabel X dan Y nilai signifikan yang diperoleh lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan sarana dan prasarana ruang kelas dalam mendukung aktivitas bermain anak usia dini di kecamatan cakranegara layak dipakai.

Keywords: Aktivitas Bermain Anak Usia Dini, Ruang Kelas, Sarana dan Prasarana.

PENDAHULUAN

Salah satu syarat suatu lembaga PAUD yang wajib dimiliki sebuah lembaga PAUD adalah di perlukan sarana dan prasarana (Anggriani & Batubara, 2021). Pendidikan yang mendukung. Peraturan Sarana dan Prasarana Ruang Kelas Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang yang ada di sebuah pendidikan anak usia dini. Standar Nasional Pendidikan Pasal 42 Ayat 2 perlu dikelola dengan baik untuk menunjang yang menyatakan bahwa setiap satuan kegiatan aktivitas bermain anak, hal ini pendidikan wajib memiliki prasarana yang dikarenakan prinsip dalam standar sarana dan meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan prasarana ruang kelas meliputi: aman, Satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata nyaman, terang dan

memenuhi kriteria Usaha, ruang perpustakaan, ruang kesehatan bagi anak, sesuai dengan tingkat Laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit perkembangan anak, memanfaatkan potensi produksi, ruang kantin, instalasi daya dan sumber daya yang ada di lingkungan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, sekitar (Putri, 2020). Tempat bermain, tempat berkreasi, dan Sarana Pendidikan adalah peralatan Ruang/tempat lain yang di perlukan untuk dan perlengkapan yang secara langsung menunjang proses pembelajaran yang teratur dipergunakan dalam proses belajar mengajar, dan berkelanjutan. Dalam Peraturan Menteri seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta Pendidikan Nasional (Permediknas) 58 tahun media pengajaran. Sedangkan prasarana pendidikan merupakan fasilitas yang secara tidak

langsung menunjang jalannya proses pengajaran seperti halaman, kebun, taman sekolah, dan jalan menuju sekolah. Jika prasarana itu dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar seperti taman sekolah untuk mengajarkan biologi atau halaman sekolah menjadi lapangan olahraga, maka komponen tersebut berubah posisi menjadi sarana pendidikan. (Agustriani et al, 2022).

Layanan pendidikan anak usia dini pendidikan anak usia dini yang berbanding terbalik dengan jumlah anak yang seharusnya mendapatkan layanan tersebut. Sehingga peningkatan mutu dan kualitas PAUD supaya dapat memberikan suatu layanan yang menyeluruh, bermutu, dan melibatkan seluruh unsur terkait, maka pemerintah telah mengeluarkan kebijakan yang mensyaratkan bahwasanya dalam penyelenggaraan Pengembangan Anak Usia Dini (PAUD) harus dilakukan secara Holistik Integratif (HI) (Peraturan Presiden, 2013). Pengembangan anak usia dini Holistik Integratif (PAUD HI) adalah sebagai upaya pengembangan anak usia dini, untuk memenuhi semua kebutuhan esensial anak yang berbagai macam, serta juga yang saling terkait secara sistematis, simultan dan terintegrasi (Malika et al, 2023).

Pengelolaan kelas merupakan masalah tingkah laku yang kompleks, dan guru menggunakan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas sedemikian rupa sehingga siswa dapat mencapai tujuan pengajaran secara efektif dan memungkinkan mereka dapat belajar. Dengan demikian pengelolaan kelas yang efektif adalah syarat bagi pengajaran yang efektif. Pengelolaan kelas yang efektif bertujuan membantu siswa menghabiskan lebih banyak waktu untuk belajar dan mengurangi waktu aktivitas yang tidak diorientasikan pada tujuan pembelajaran dan mencegah siswa mengalami problem akademik. Guru juga berperan sebagai pengelola atau manajemen pembelajaran yang mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Jadi, sebagai seorang manajer guru bertanggung jawab memelihara lingkungan fisik kelasnya agar senantiasa menyenangkan untuk belajar dan mengarahkan atau membimbing proses intelektual dan sosial di dalam kelasnya (Wahyuningsih et al, 2022).

Anak usia dini tidak terlepas dari duni bermain atau biasanya mengembangkan aktivitas yaitu dengan bermain anak bisa menghubungkan

dunia di sekitarnya dengan cara yang menyenangkan, menggunakan permainan atau media untuk menunjang aktivitas untuk mengembangkan motorik kasar anak. Oleh sebab itu sebagian orangtua dan guru memandang bahwa bermain adalah kegiatan yang melelahkan sehingga menghambat proses belajar serta kemajuan teknologi di zaman yang canggih ini semakin pesat dan mempengaruhi aktivitas bermain anak (Nurdiana et al, 2022). Kegiatan bermain sangat erat kaitannya dengan anak. Anak. Bermain merupakan hak dasar (fundamental) bagi anak usia dini, karena dengan bermain anak dapat mengembangkan diri. Bermain merupakan ekspresi perkembangan kepribadian, konsep diri, kemampuan berfikir, sosial, dan kemampuan fisik. Dengan bermain anak juga dapat menyalurkan energi melalui kegiatan yang dipilih sendiri dan meningkatkan perkembangan anak. Salah satu aspek perkembangan yang dapat dikembangkan melalui kegiatan bermain adalah aspek kognitif anak (Azizah et al, 2022).

Bermain adalah suatu aktivitas yang menyenangkan serta dapat menjadi sarana belajar bagi anak yang sekaligus menjadi suatu proses yang terjadi secara terus menerus dalam kehidupan dan mempunyai manfaat untuk merangsang perkembangan anak secara umum, membantu anak dalam bersosialisasi dengan teman sebayanya (Putro, 2016). Kemampuan motorik kasar anak dapat dilihat ketika anak mampu melakukan kegiatan yang diperintahkan oleh guru misalnya, berjalan di atas papan titian, melompat menggunakan satu kaki, dan memasukan bola kedalam ring/wadah sesuai perintah dari guru. Adapun kemampuan motorik pada anak dibagi menjadi dua bagian yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar pada anak terbentuk saat anak memiliki koordinasi yang besar terhadap tubuhnya kemampuan motorik kasar anak dapat dilihat dari kemampuan anak dalam mengandalkan otot-otot besar atau keseluruhan dari anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri seperti berjalan, berlari, melompat, duduk, naik turun tangga, menendang dan sebagainya, sedangkan motorik halus seperti meremas, merobek, dan lain sebagainya. Untuk melakukan gerakan motorik kasar memerlukan tenaga yang banyak hal ini dikarenakan dilakukan oleh otot-otot besar contohnya paha, betis dan tangan (Saputra et al, 2023). Dari penjelasan di atas agar tercapainya program pendidikan dengan baik

maka di perhatikan sarana dan prasarana terutama prasarana ruang kelas yang memandai agar aktivitas belajar atau bermain terlaksana secara efektif. Berdasarkan hasil observasi dilakukan di Kecamatan Cakranegara, menyatakan bahwa ukuran ruang kelas yang tidak sesuai jumlah siswa di dalam kelas terkadang melebihi kapasitas ruang.

METODE

Jenis Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang bersifat deduktif, dimana untuk menjawab rumusan masalah digunakan konsep atau teori sehingga dapat dirumuskan hipotesis. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Cakranegara, Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian ini adalah kepala sekolah di kecamatan cakranegara dengan jumlah 29 kepala sekolah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan angket atau kuesioner. Angket atau kuesioner merupakan Teknik pengumpulan data dimana partisipan/responden mengisi pertanyaan atau pernyataan kemudian diisi dengan lengkap untuk dijawab dan kemudian mengembalikan kepada peneliti, kemudian kuesioner/angket diuji validitas untuk mengukur kesesuaian antara teori dengan butir instrumen yang dibuat, sehingga butir instrument tersebut dapat mewakili keseluruhan isi materi yang diuji. Validitas ini menggunakan kisi-kisi instrument dan uji

menggunakan rumus Aiken's dan diuji Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik sehingga mampu mengungkap data yang bisa dipercaya. Reliabelitas artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Untuk mencari reabilitas item untuk angket dapat digunakan rumus Alpha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Instrumen

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Cakranegara Kota Mataram dengan populasi sekolah yang digunakan sebanyak 29 sekolah. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei Peneliti menyebarkan angket kepada 29 validator atau responden yang ada sekolah PAUD di Kecamatan Cakranegara Kota Mataram. Penyebaran angket bertujuan untuk mengetahui sarana dan prasarana ruang kelas dan aktivitas bermain anak usia dini di sekolah-sekolah yang digunakan sebagai populasi dalam proses penelitian. Untuk menguji data yang didapatkan melalui angket dari 29 responden, maka dilakukan pengujian kelayakan data tersebut.

Uji Validitas

Hasil uji validitas yang dilakukan pada penelitian ini dengan menggunakan rumus statistic Aiken's pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Menggunakan Rumus Statistic Aiken's

Variabel	item	V	interpretasi
Standar Sarana Prasarana (X)	1	0,767241379	Valid
	2	0,698275862	Valid
	3	0,689655172	Valid
	4	0,629310345	Valid
	5	0,594827586	Kurang Valid
	6	0,689655172	Valid
	7	0,655172414	Valid
	8	0,637931034	Valid
	9	0,603448276	Valid
	10	0,689655172	Valid
Aktivitas Bermain Anak Usia Dini (Y)	11	0,594827586	Kurang Valid
	12	0,594827586	Kurang Valid

Sumber data: Pengolahan Data 2025

Berdasarkan Tabel 1 di atas, diketahui bahwa pernyataan yang digunakan dalam angket

dinyatakan valid dan kurang valid. Dimana terdapat 9 angket dinyatakan valid karena

pernyataan menunjukkan nilai korelasi hitung yang memenuhi syarat valid yakni skala nilai 0,60– 0,799. Hal ini berarti ada 3 item yaitu item ke 5, 11, dan 12 yang akan dihapus karena dinyatakan kurang valid yakni dengan skala nilai 0,40 – 0,59.

Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah uji konsistensi responden dalam menjawab pernyataan angket. Suatu angket dinyatakan reliabilitas apabila jawaban responden konsisten dan memiliki nilai cronbach alpha > 0,70, menggunakan rumus perhitungan reliabilitas angket:

$$r_{i=\frac{k}{k-1}} \left(1 \frac{\sum Si^2}{St^2} \right)^n = r_{i=\frac{12}{12-1}} \left(1 \frac{5,118}{32,100} \right)$$

$$r_i=0,090 (0,480)$$

$$r_i=0,916$$

Berdasarkan hasil hitungan uji reabilitas diatas dapat disimpulkan bahwa semua variabel reabilitas karena memiliki nilai Cronbach alpha > 70.

Hasil Analisis Data

Statistik Deskriptif

Tahapan-tahapan perhitungan analisis statistic deskriptif:

a. Menghitung jarak atau rentang

$$R = X_t - X_r = 5 - 2 = 3$$

$$R = 3$$

b. Menghitung jumlah kelas interval

$$K=1 + (3,3) \log n$$

$$K=1 + (3,3) \log 29$$

$$K=1 + (3,3) (1.462) = 1+4,82=5,82$$

$$K=6$$

c. Menghitung panjang kelas interval

$$p = \frac{R}{K} = \frac{3}{6} = 0,5$$

$$P = 0,5$$

Hasil Perhitungan pada panjang kelas interval tersebut dapat di buktikan pada tabel:

Tabel 2. Pembuktian Hasil Perhitungan Panjang Kelas

Jumlah Kelas	Panjang Kelas
1	2 – 2,4
2	2,5 – 3
3	3,1 – 3,6
4	3,7 – 4,2
5	4,3 – 4,8
6	4,9 – 5,4

Sumber data: pengolahan data 2025

Pada Tabel 2 di atas diketahui jumlah kelas dari perhitungan jumlah kelas yaitu 6 dan perhitungan panjang kelas dengan selisih 0,5 dari data terkecil yaitu 2 ke data terbesar yaitu 5.

d. Menghitung nilai rata-rata (mean) Berikut perhitungan nilai rata-rata (mean):

Tabel 3. Perhitungan Nilai Rata-Rata

Interval	Frekuensi (fi)	Xi	Xi.fi
– 2,4	2	2,2	4,40
2,5 – 3	166	2,7	448,2
3,1 – 3,6	0	3,3	0
3,7 – 4,2	144	3,9	561,6
4,3 – 4,8	0	4,5	0
4,9 – 5,4	36	5,1	183,6
jumlah	386		1.197,8

Sumber data: Pengolahan data 2025

Tabel 3 di atas merupakan tabel acuan untuk menghitung nilai rata-rata dengan rumus berikut ini:

$$X = \frac{\sum fi \cdot xi}{\sum fi} = \frac{1.197,8}{384} = 3,1$$

Berdasarkan perhitungan tersebut nilai rata-rata yang didapatkan sebesar 3,1.

e. Menghitung presentasi frekuensi

Tabel 4. Hasil Perhitungan Persentase frekuensi

Frekuensi	Presentase
2	1%
166	48%
0	0%
144	41%
0	0%
36	10%
385	100%

Sumber data: Pengolahan data 2025

Berdasarkan Tabel 4 hasil presentase didapatkan dengan menghitung presentase seperti contoh dibawah ini:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% = \frac{2}{384} \times 100\%$$

$$p = 1\%$$

f. Menghitung nilai standar deviasi

Berikut perhitungan nilai standar deviasi atau simpangan bakurikut:

$$SD = \frac{\sqrt{\sum fi (x_i - \bar{x})^2}}{n - 1} = \frac{\sqrt{384 (3,6 - 3,1)^2}}{29 - 1}$$

$$= \frac{\sqrt{196}}{28} = 0,5$$

$$SD = 0,5$$

Nilai standar deviasi yang didapatkan yaitu 0,5, yang berarti ukuran jumlah variasi nilai variabel terhadap nilai rata-rata. standar deviasi yang rendah menunjukkan bahwa nilai-nilai tersebut cenderung mendekati nilai yang diharapkan.

Analisis Statistik Inferensial.

Berikut pengujian hipotesis penelitian dengan statistic inferensial:

Uji Normalitas

Diketahui nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara dua variable.

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas

Variabel Y dan X	Hasil Uji Linearitas
Y*X.1	0,226
Y*X.2	0,221
Y*X.3	0,659
Y*X.4	1,000
Y*X.5	0,108
Y*X.6	0,655
Y*X.1	0,680
Y*X.2	0,550

Sumber data: pengolahan data SPSS 2025

Hasil pengujian SPSS dengan menggunakan Test for linearity dapat dilihat pada tabel 5 diatas bawah variabel Y dan X memiliki hubungan linear. Hal tersebut didukung oleh hipotesis yang dimana jika nilai deviation from linearity sig. > 0,05 maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel Y dan variabel X.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi hasil olah data SPSS: Berdasarkan tabel diatas di dapatkan hasil R – Square sebesar 0,358 atau 35,8%. Hal ini berarti kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependent kuat, karena berada diatas 0,05(>5%).

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Cakranegara dengan subjek 29 Kepala sekolah, hasil yang didapat dari penelitian ini terangkum dari hasil uji analisis instrumen berupa uji validitas, uji reliabilitas, dan hasil analisis data berupa uji Statistik Deskriptif, Statistik Inferensial. Data yang diperoleh melalui penyebaran angket selama 2 Minggu untuk mendukung proses berjalannya penelitian, semua penelitian diungkapkan berdasarkan kenyataan di lapangan. Peneliti memberikan pembahasan menyeluruh terhadap seluruh data yang telah di olah. Dari data hasil pengisian angket yang digunakan untuk melihat sejauh mana kelayakan sarana dan prasarana yang ada di masing-masing sekolah yang diteliti. Dari instrumen penilaian yang di isi saat penelitian berlangsung dan menggunakan dokumen pelengkap dan bukti bahwa data yang dikumpulkan valid.

Hasil pengolahan data melalui uji validitas dengan 12 butir item dari variabel standar sarana dan prasarana (X) dan aktivitas bermain anak usia dini(Y). Uji validitas yang dilakukan menunjukkan bahwa pada variabel X butir item ke 5 dan variabel Y pada butir Item 11 dan 12 memiliki nilai pengujian yang sama yakni 0,594, dalam aturan yang digunakan hasil pengujian tersebut berada di skala nilai ai 0,40 – 0,599. Berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa ada item yang akan dihapus dan tidak layak untuk digunakan pada proses analisis deskrtif dan analisis statistic inferensial di karenakan kurang valid. Sedangkan pada

proses uji reliabilitas variabel variabel tersebut dinyatakan reliabilitas karena hasil pengujiannya memiliki nilai alpha lebih besar dari 70 yakni 0,916 (91,6%). Dengan kategori utama yaitu standarisasi sarana prasarana ruang kelas dan aktivitas bermain.

Hasil pengolahan data melalui uji validitas dengan 12 butir item dari variabel standar sarana dan prasarana menunjukkan hasil pengujiannya pada linearitas nilai signifikan di peroleh lebih besar 0,05. Temuan ini sejalan dengan teori (Fatmawati 2023) yang mengatakan bahwa manfaat sarana dan prasarana Ruang kelas. Menumbuhkan rasa aman dan Nyaman, memotivasi anak dalam kegiatan pembelajaran, terselenggarakannya layanan PAUD dengan baik, proses pembelajaran PAUD menjadi lebih optimal. Hal ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang memadai, khususnya ruang kelas, berkontribusi pada terciptanya rasa aman dan nyaman, yang pada gilirannya memotivasi anak dalam proses pembelajaran. Hasil pengolahan data menunjukkan adanya hubungan signifikan antara kualitas sarana prasarana dengan efektivitas layanan PAUD, yang sejalan dengan teori Fatmawati (2023) bahwa sarana prasarana yang baik mampu meningkatkan optimalisasi proses pembelajaran. Dengan demikian melalui data konkret yang menunjukkan peran kepala sekolah dan guru dalam mengutamakan kenyamanan peserta didik sebagai faktor penting keberhasilan pembelajaran di PAUD.

Hasil pengolahan data melalui uji Reliabilitas hasil pengujiannya lebih besar 91,6%, Penyediaan sarana dan prasarana sudah memadai disetiap sekolah yaitu, data yang valid dan konsisten ini memperkuat bahwa aktivitas bermain memang berperan penting dalam menunjang tumbuh kembang anak usia dini. menunjukkan adanya hubungan nyata antara ketersediaan sarana dan prasarana di PAUD dengan optimalisasi kegiatan bermain anak, sehingga menegaskan pentingnya penyediaan fasilitas yang lengkap dan memadai. Aktivitas bermain mampu menstimulasi kecerdasan serta mengoptimalkan berbagai kemampuan anak penyediaan sarana prasarana dalam pendidikan anak usia dini. temuan ini sejalan dengan teori (Putri 2020) yang menyatakan bahwa aktivitas bermain bagi anak usia dini sangat penting dilakukan demi tumbuh kembangnya anak untuk itu lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) harus menyediakan sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai untuk menunjang

kegiatan atau aktivitas bermain bagi anak merupakan salah satu cara untuk menstimulasi kecerdasan anak, dimana ia bisa mengoptimalkan berbagai jenis kemampuannya.

Hasil Pengolahan data pada analisis deskriptif ini hanya mencakup beberapa bagian dari analisis deskriptif seperti rentang, jumlah kelas interval, panjang kelas interval, Nilai rata – rata (mean), presentase frekuensi dan nilai standar deviasi Pada perhitungan rentang (range) didapatkan nilai 3, dengan Jumlah kelas interval 6 dan panjang kelas interval sebesar 0,5 dengan nilai rata– rata 3,1 dan mencapai angka presentasi yang sesuai dan standar deviasi sebesar 0,5.

Hasil Pengolahan data pada analisis deskriptif seperti rentang, jumlah kelas interval, panjang kelas interval, nilai rata – rata (mean), presentase frekuensi dan nilai standar deviasi hasil pengujiannya lebih besar 0,5. Secara spesifik, data penelitian membuktikan bahwa kondisi nyata di lapangan telah sesuai dengan data-data yang disebutkan, seperti ketersediaan lahan minimal, ruang kegiatan anak yang aman dengan rasio luas minimal 3m² per anak, fasilitas cuci tangan dengan air bersih, serta ruang guru dan ruang kesehatan sekolah (UKS). Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya menguatkan teori yang ada, tetapi juga memberikan bukti empiris bahwa pemenuhan standar sarana prasarana benar-benar berpengaruh terhadap kualitas layanan pendidikan anak usia dini. Hasil ini sesuai dengan temuan (Meilanda Et al, 2022) Persyaratan dalam pengadaan Persyaratan dalam pengadaan sarana dan prasarana pada jalur Pendidikan Formal dan NonFormal, memiliki luas lahan minimal 300 m² (untuk bangunan dan halaman), memiliki ruang kegiatan anak yang aman dan sehat dengan rasio minimal 3 m² per-anak dan tersedia fasilitas cuci tangan dengan air bersih, memiliki ruang guru dan memiliki ruang kepala, memiliki ruang tempat usaha kesehatan sekolah (UKS) dengan kelengkapan perlengkapan pertama pada kecelakaan (P3K).

Hasil analisis statistic inferensial dengan uji normalitas menggunakan one sample Kolmogorov-smirnov tets nilai signifikan yang di dapatkan sebesar 0,20 artinya lebih besar dari 0,05 dan dapat disimpulkan berdistribusi normal. Uji linearitas juga menunjukkan bahwa variabel X dan Y memiliki korelasi yang signifikan dikarenakan lebih besar dari 0,05 signifikannya, sedangkan uji determinasi r Squarenya 0,358 atau 35, 8%.

Hasil analisis statistik inferensial dengan uji normalitas lebih besar dari 0,05. Hasil menunjukkan bahwa sarana dan prasarana di kelas memang tersedia sesuai standar, seperti tersedianya kursi dan meja untuk setiap peserta didik, satu set kursi dan meja untuk pendidik, lemari untuk menyimpan perlengkapan kelas, papan tulis, serta papan panjang yang jumlahnya sesuai kebutuhan pembelajaran. Fasilitas kelas tidak hanya memadai dari segi jumlah, tetapi juga sesuai fungsi untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. bahwa standar sarana dan prasarana sekolah telah dipenuhi sesuai dengan ketentuan nasional pendidikan. Temuan sejalan dengan teori (Agustina 2019) yang menyatakan bahwa ruang kelas merupakan tempat yang digunakan untuk proses belajar mengajar dan bermain yang maksimalnya berisi 32 peserta pendidik. Sarana yang terdapat diruang kelas adalah a). kursi dan meja untuk masing-masing peserta didik, b). satu kursi dan meja untuk pendidik, c). lemari yang digunakan untuk menyimpan perlengkapan kelas, d). papan panjang dan papan tulis berjumlah satu buah, e). Perlengkapan lain yang ada dikelas.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil pengolahan data terkait sarana dan prasarana ruang kelas dalam mendukung aktivitas bermain anak usia dini di Kecamatan Cakranegara dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana di dalam ruangan maupun di luar ruangan mendukung aktivitas kegiatan bermain anak usia dini. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil pengujian pada linearitas menunjukkan korelasi atau hubungan yang baik antara variabel X dan Y nilai signifikan yang diperoleh lebih besar dari 0,05.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada kedua orang tua penulis yang sudah berjuang untuk kehidupan penulis, memberikan motivasi dan memberikan dukungan yang tiada hentinya kepada penulis. Dan terima kasih kepada guru/kepala sekolah di Kecamatan Cakranegara yang sudah berkontribusi banyak dalam penelitian ini.

REFERENSI

Adil, A., Liana, Y., Mayasari, R., Lamonge, A. S., Ristiyana, R., Saputri, F. R., ... & Wijoyo,

- E. B. (2023). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif: Teori dan praktik*. Jakarta: Get Press indonesia.
- Agustina, V. (2019). *Implementasi Desain Ruang Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Agustriani, J., Wulandari, Y., & Wulandari, R. (2022). *Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Kelompok Bermain (KB)*. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 1(03), 351-362.
- Anggraini, E. S., & Batubara, L. F. (2021). *Evaluasi pemenuhan standar minimal sarana dan prasarana pendidikan anak usia dini*. *Jurnal Usia Dini EISSN*, 2502(7239), 70-78.
- Astawa, I. M. S. (2022). *Pengembangan Media Permainan Smart Jenga dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Kelompok B TK Pembina Ampenan Tahun 2022*. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(03), 435-441.
- Azizah, W., Suarta, I. N., Astini, B. N., & Fatmawati, (2023). *N. Layanan mutu pembelajaran melalui penyediaan sarana dan prasarana di TK Muslimat NU Yasmina Kendal*.
- Malika, J. I., Suarta, I. N., & Rachmayani, I. (2023). *Implementasi PAUD HI (holistik integratif) pada TK di Kota Mataram tahun 2022*. *Jurnal Mutiara Pendidikan*, 3(3), 54-66.
- Meilanda, L., Nurjanah, N., Ramadhanty, N., & Wulandari, R. (2022). *Analisis Pengelolaan Sarana Dan Prasarana di kelompok Bermain (Kb)*. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 1(03), 316-327.
- Nurdiana, N., Fahrudin, F., Rachmayani, I., & Nurhasanah, N. (2023). *Pengaruh Permainan Bentengan Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Klompok B di TK Islam Nurul Iman Sekarbela Tahun Ajaran 2023/2024*. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 2477-2481.
- Putri, Z. S. (2020). *Standar Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Aktivitas Bermain Anak Di Taman Kanak-Kanak HIP HOP Kota Bandar Lampung* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

- Putro, K. Z. (2016). Mengembangkan kreativitas anak melalui bermain. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 16(1),
- Saputra, W. M., Nurhasanah, N., Rachmayani, I., & Astini, B. N. (2023). Pengembangan Permainan Tradisional Boy-Boyan Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Kelompok B di TK Rinjani Unram Tahun 2023. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 2078-2092.
- Wahyuningsih, S., Karma, I. N., & Jaelani, A. K. (2022). Pengaruh Komunikasi antara Guru dengan Siswa terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IV SDN Gugus III Sekarbela Kota Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2c), 887-893.